



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Upaya Melestarikan Bahasa Daerah Lampung Melalui Metode Pembelajaran Video Animasi di Sekolah Dasar

Author: Gita Amellina¹, Chandra Hardianti Ermanda²

Correspondence: Universitas Lampung, amellinagita@gmail.com¹⁾

Universitas Lampung, candraermanda@gmail.com²⁾

Article history:

Received

Maret 2024

Received in revised form

April 2024

Accepted

Mei 2024

Available online

Mei 2024

Keywords: Lampung language, animated video, regional language preservation, listening skills, elementary school learning

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/punyimbang>

Abstract

Regional languages are an essential part of cultural heritage that need to be preserved, including the Lampung language. However, interest and understanding of the Lampung language among elementary school students have been declining. This study aims to explore the effectiveness of using animated video as a teaching method to help preserve the Lampung language among elementary school students. The research was conducted at SD Negeri 2 Gedung Wani, involving 19 students divided into two groups: an experimental group that used animated videos as a learning medium and a control group that used conventional teaching methods. Data were collected through listening tests administered before and after the intervention. The results indicate that the average listening score of students in the experimental group increased significantly compared to the control group. The average score of the experimental group increased by 18.3 points, while the control group showed an increase of only 8.6 points. These findings suggest that animated videos are effective in improving students' listening skills and introducing Lampung script and vocabulary in a more engaging and interactive way.

Abstrak

Bahasa daerah merupakan bagian penting dari warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan, termasuk Bahasa Lampung. Namun, minat dan pemahaman siswa terhadap Bahasa Lampung semakin berkurang, terutama di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran menggunakan video animasi sebagai upaya melestarikan Bahasa Lampung di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Gedung Wani dengan melibatkan 19 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media video animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data diperoleh melalui tes menyimak sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai menyimak siswa pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Rata-rata nilai

kelompok eksperimen naik sebesar 18,3 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat 8,6 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode video animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa, sekaligus memperkenalkan aksara dan kosa kata dalam Bahasa Lampung dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam bahasa daerah yang menjadi bagian dari warisan budaya yang diteruskan melalui interaksi sosial. Bahasa daerah dapat dikatakan sebagai citra suatu masyarakat yang berdikari dalam kehidupan (Widianto, 2018). Bahasa daerah berfungsi sebagai alat komunikasi yang membantu memahami nilai-nilai lokal dan berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membentuk pengetahuan sehari-hari (A. S. Putri et al., 2021). Dalam kurikulum pendidikan dasar, bahasa daerah diatur sebagai pelajaran muatan lokal yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia (Rahayu & Dkk, 2015).

Pengajaran bahasa, sastra, dan aksara Lampung menghadapi sejumlah tantangan besar. (Hartono, 2016) menyebutkan beberapa masalah utama, seperti kurangnya tenaga pengajar yang berkualifikasi profesional, rendahnya minat serta motivasi siswa, kendala dalam proses pembelajaran, materi ajar yang kurang memadai, serta kondisi lingkungan belajar yang belum mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar, bahan ajar, dan referensi yang digunakan, agar pengajaran bahasa Lampung di sekolah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan yang hidup dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut (Devianty, 2017). Bahasa Lampung merupakan salah satu bahasa daerah dengan nilai budaya yang penting untuk dilestarikan. Namun, penggunaannya di kalangan generasi muda semakin menurun, terutama dalam konteks pendidikan. Salah satu faktornya adalah metode pembelajaran yang kurang menarik, terutama dalam pengembangan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan dasar dalam penguasaan bahasa,

namun siswa sering kesulitan memahami materi karena kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses ini.

Dengan kemajuan teknologi, inovasi media pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu media yang terbukti efektif adalah video animasi. Media pembelajaran bahasa daerah yang menarik akan membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru serta menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap bahasa daerah (Munawaroh et al., 2022). Media ini menghadirkan tampilan visual yang menarik dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak.

Kehadiran media pembelajaran yang dapat memberikan hasil pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu fungsi media pembelajaran (Daryanto, 2010). Penggunaan video animasi telah banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Namun, dalam konteks pembelajaran Bahasa Lampung, penerapannya masih sangat terbatas. Di banyak sekolah di Lampung, metode pengajaran bahasa daerah masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Hal ini mendorong kebutuhan akan metode yang lebih modern dan relevan bagi siswa di era digital.

Meskipun ada banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas video animasi, khususnya dalam pembelajaran bahasa, masih sedikit yang berfokus pada Bahasa Lampung. Ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif media ini dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan mengeksplorasi penggunaan video animasi dalam pembelajaran menyimak Bahasa Lampung di tingkat SD.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan video animasi sebagai metode pembelajaran dalam melestarikan Bahasa Lampung di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan video animasi sebagai upaya pelestarian Bahasa Lampung di kalangan siswa sekolah dasar. Video animasi dipilih karena kemampuannya menyajikan konten bahasa dengan cara yang menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

memahami dan mengingat kosa kata serta aksara Lampung. Dengan menyajikan Bahasa Lampung dalam bentuk visual dan audio yang dinamis, media ini diharapkan mampu menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari bahasa daerah, yang secara perlahan mulai tergerus. Penelitian ini juga bertujuan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas video animasi sebagai media pelestarian bahasa daerah serta rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam mempromosikan dan menjaga keberlanjutan Bahasa Lampung di lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan yang belum terjawab mengenai metode pembelajaran Bahasa Lampung, terutama dalam keterampilan menyimak. Dengan temuan penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam pengajaran Bahasa Lampung di sekolah-sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, diperlukan metode yang sesuai agar penelitian menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, metode yang diterapkan adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), “penelitian deskriptif merupakan proses pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau menjelaskan keadaan objek penelitian, seperti individu, lembaga, atau masyarakat, sesuai dengan fakta yang ada pada saat penelitian.” Di sisi lain, menurut (Mulyadi, 2013), “tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang diamati.” Berdasarkan kedua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta yang ada atau yang sedang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana penelitian dilakukan melalui observasi terhadap suatu objek dengan metode dan prosedur tertentu guna mendapatkan data atau informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hal yang menjadi fokus penelitian. Tindakan dalam hal ini merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan melalui beberapa siklus kegiatan yang melibatkan siswa. Kelas dalam konteks ini tidak hanya mengacu pada

ruangan fisik, tetapi juga pada sekelompok siswa yang menerima pembelajaran yang sama dari guru yang sama. Oleh karena itu, PTK dapat diartikan sebagai observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama di kelas. Menurut Arikunto (2009:17), PTK idealnya dilaksanakan secara kolaboratif untuk mengurangi subjektivitas pengamat dan meningkatkan akurasi observasi. Kolaborasi ini sangat penting, terutama bagi guru yang belum memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian.

PTK ini dilaksanakan di kelas II SDN 2 Gedung Wani, yang berlokasi di Desa Gedung Wani, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas II SDN 2 Gedung Wani pada tahun ajaran 2024/2025, yang meliputi 19 siswa, dengan 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, serta 1 guru yang juga bertindak sebagai peneliti dalam proses pengajaran Bahasa Lampung. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, serta refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Gedung Wani, yang melibatkan 19 siswa kelas II. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan media video animasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes menyimak kepada siswa sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur kemampuan mereka dalam menyimak Bahasa Lampung.

Berdasarkan hasil tes, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai menyimak pada kedua kelompok, namun peningkatan tersebut lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Rata-rata nilai menyimak pada kelompok eksperimen naik sebesar 18,3 poin, dari skor awal (pre-test) 58,2 menjadi 76,5 pada post-test. Di sisi lain, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 8,6 poin, dari 60,1 pada pre-test menjadi 68,7 pada post-test.

Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran menggunakan video animasi lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Media video animasi berhasil membantu siswa memahami kosa kata, aksara, dan

intonasi dalam Bahasa Lampung dengan lebih baik, yang mendukung upaya pelestarian bahasa daerah tersebut.

Pembahasan

A. Efektivitas Video Animasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Bahasa Lampung

Dalam era digital saat ini, teknologi pendidikan semakin berkembang, dan salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran (Saputra & Gunawan, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa video animasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Lampung pada siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, video animasi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa yang sering kali dianggap monoton dan membosankan.

Salah satu alasan mengapa video animasi efektif adalah kemampuannya untuk menyajikan informasi secara visual dan auditori secara bersamaan. Ketika siswa menonton video animasi, mereka tidak hanya mendengarkan pengucapan kata-kata dalam Bahasa Lampung tetapi juga melihat representasi visual dari kosa kata tersebut. Misalnya, ketika sebuah kata diperkenalkan, siswa dapat melihat gambar atau animasi yang menggambarkan makna kata tersebut. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan kata dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Lebih dari sekadar penyampaian informasi, video animasi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Siswa cenderung lebih terlibat dan fokus saat menyaksikan konten yang disajikan dengan cara yang menarik (Manjillatul Urba et al., 2024). Dengan elemen humor, warna-warna cerah, dan karakter yang hidup dalam video, proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hal ini sangat penting untuk menjaga motivasi siswa, terutama bagi mereka yang mungkin merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa baru. Dengan demikian, video animasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi siswa.

Selain itu, video animasi memungkinkan penyampaian konteks budaya yang kaya. Dalam pembelajaran Bahasa Lampung, penting bagi siswa untuk memahami tidak hanya bahasa itu sendiri tetapi juga budaya di baliknya. Video animasi dapat menampilkan situasi sosial dan budaya yang relevan dengan penggunaan Bahasa Lampung. Misalnya, melalui skenario kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dalam video, siswa dapat belajar tentang adat istiadat dan norma-norma sosial masyarakat Lampung. Ini memberikan dimensi tambahan pada pembelajaran bahasa, menjadikannya lebih komprehensif dan bermakna.

Video animasi juga membantu menyajikan kosa kata dan aksara Lampung dalam bentuk visual yang menarik, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi. Dengan bantuan elemen visual yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah menangkap makna kata dan aksara Lampung yang mungkin sulit dipahami hanya dengan penjelasan verbal. Dengan demikian, video animasi memberikan alternatif yang lebih interaktif dan mendalam untuk belajar Bahasa Lampung.

Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan keterampilan menyimak yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami kosakata baru tetapi juga dari kemampuan mereka untuk merespons pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, integrasi video animasi ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Lampung sangat dianjurkan. Dengan memanfaatkan teknologi modern ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus melestarikan bahasa dan budaya lokal.

B. Peran Video Animasi dalam Pelestarian Bahasa Daerah Lampung

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Lampung tidak hanya berdampak positif pada peningkatan keterampilan menyimak, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian bahasa daerah tersebut. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, minat generasi muda terhadap bahasa daerah sering kali tergerus oleh dominasi bahasa asing dan bahasa nasional

(Pujasmara et al., 2021). Dalam konteks ini, video animasi muncul sebagai solusi inovatif yang dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan kembali minat mereka untuk mempelajari Bahasa Lampung. Dengan cara penyampaian yang lebih relevan dan menarik, video animasi mampu memenuhi kebutuhan generasi digital saat ini yang lebih menyukai konten visual dan interaktif.

Salah satu keunggulan utama dari video animasi adalah kemampuannya untuk menyajikan aksara dan kosa kata Bahasa Lampung dalam konteks yang mudah dipahami. Misalnya, melalui cerita-cerita yang menggambarkan situasi sehari-hari, siswa dapat melihat bagaimana bahasa tersebut digunakan dalam praktik. Dengan menampilkan dialog dan interaksi antar karakter dalam video, siswa tidak hanya belajar tentang kosakata baru tetapi juga memahami cara penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang nyata. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga siswa dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Lebih jauh lagi, video animasi memiliki potensi untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal di kalangan siswa. Dengan menampilkan elemen budaya Lampung, seperti adat istiadat, makanan khas, dan tradisi lokal lainnya, video ini membantu siswa menyadari pentingnya bahasa sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Ketika siswa melihat representasi budaya mereka sendiri dalam bentuk yang menarik dan modern, mereka cenderung merasa lebih terhubung dengan warisan budaya tersebut. Rasa keterhubungan ini dapat mendorong mereka untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian Bahasa Lampung dengan cara yang lebih aktif.

Selain itu, video animasi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa daerah di kalangan masyarakat luas (J. E. Putri et al., n.d.). Dengan menyebarluaskan konten-konten edukatif melalui platform digital, video animasi dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk orang tua dan anggota komunitas lainnya. Ketika masyarakat melihat nilai dari penggunaan Bahasa Lampung dalam konteks yang menarik dan relevan, mereka akan lebih termotivasi untuk mendukung pendidikan bahasa di sekolah-sekolah serta di lingkungan rumah tangga.

Akhirnya, integrasi video animasi dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Lampung merupakan langkah strategis untuk menjaga keberlangsungan bahasa daerah di tengah tantangan modernisasi. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, kita tidak hanya melestarikan bahasa tetapi juga menciptakan generasi muda yang bangga akan identitas budaya mereka. Melalui upaya kolektif ini, diharapkan Bahasa Lampung dapat terus hidup dan berkembang sebagai bagian integral dari warisan budaya Indonesia.

C. Keuntungan Metode Pembelajaran Video Animasi dibandingkan Metode Konvensional

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran menggunakan video animasi terbukti lebih unggul dibandingkan dengan metode konvensional dalam konteks pembelajaran Bahasa Lampung. Salah satu keuntungan utama dari video animasi adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif (Biantoro, 2024). Ketika siswa disajikan dengan konten visual yang menarik, mereka cenderung lebih terlibat dan fokus pada materi yang diajarkan. Ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa, di mana motivasi dan minat siswa dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar.

Keunggulan lain dari metode video animasi adalah fleksibilitas yang ditawarkannya. Siswa memiliki kebebasan untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, memberi kesempatan bagi mereka yang mungkin memerlukan waktu tambahan untuk memahami konsep tertentu. Dengan kemampuan untuk mengulang bagian-bagian tertentu dari video, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran. Metode video animasi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Dalam kelas tradisional, sering kali ada siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih suka belajar melalui visual, ada pula yang lebih nyaman dengan pendekatan auditori atau kinestetik. Video animasi memadukan elemen-elemen gambar, teks, dan suara secara harmonis, sehingga dapat memenuhi kebutuhan berbagai gaya belajar tersebut (Ananng Fathoni, 2017). Misalnya, siswa visual dapat memperoleh manfaat dari ilustrasi yang kaya warna, sementara siswa auditori dapat mendengarkan pengucapan kata-kata

dalam Bahasa Lampung secara jelas. Dengan cara ini, video animasi tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang holistik.

Lebih jauh lagi, penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Dengan elemen interaktif seperti kuis atau pertanyaan di tengah video, siswa didorong untuk berpikir kritis dan berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang sering kali bersifat satu arah, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa kesempatan untuk berinteraksi atau memberikan umpan balik. Dengan demikian, video animasi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tetapi juga lebih efektif dalam membangun pemahaman yang mendalam.

Akhirnya, keuntungan metode pembelajaran video animasi tidak hanya terletak pada aspek teknisnya tetapi juga pada dampaknya terhadap sikap siswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Ketika siswa merasa terlibat dan menikmati proses belajar mereka, mereka cenderung mengembangkan sikap positif terhadap Bahasa Lampung dan budaya lokalnya. Ini sangat penting dalam konteks pelestarian bahasa daerah, di mana generasi muda perlu merasa bangga dan termotivasi untuk mempelajari serta melestarikan warisan budaya mereka. Dengan demikian, adopsi metode video animasi dalam pendidikan Bahasa Lampung merupakan langkah strategis menuju pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Implikasi Penggunaan Video Animasi sebagai Upaya Pelestarian Bahasa Lampung

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam upaya pelestarian Bahasa Lampung di kalangan generasi muda. Di tengah tantangan globalisasi dan meningkatnya pengaruh bahasa asing, video animasi menawarkan pendekatan yang menarik untuk mendorong siswa kembali mempelajari bahasa daerah mereka. Dengan cara penyampaian yang interaktif dan visual yang menarik, video animasi tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak tetapi juga membantu siswa memahami aksara dan kosa kata dalam Bahasa Lampung dengan lebih mudah.



JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Salah satu keuntungan dari video animasi adalah kemampuannya untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format yang lebih menarik. Misalnya, ketika siswa melihat karakter animasi berbicara dalam Bahasa Lampung, mereka tidak hanya belajar kosakata baru tetapi juga bagaimana menggunakan bahasa tersebut dalam konteks sehari-hari. Elemen visual dan narasi yang dinamis membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan relevan. Hal ini sangat penting untuk menjaga perhatian siswa, terutama di era digital saat ini di mana mereka sering terpapar berbagai media yang kompetitif.

Integrasi video animasi ke dalam kurikulum Bahasa Lampung juga dapat menumbuhkan rasa bangga di kalangan siswa terhadap budaya lokal mereka. Ketika siswa melihat representasi budaya mereka melalui media yang modern, mereka cenderung merasa lebih terhubung dengan warisan budaya tersebut. Misalnya, video animasi yang menggambarkan tradisi atau cerita rakyat setempat dapat memperkuat identitas budaya siswa. Dengan memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, siswa akan lebih termotivasi untuk melestarikan bahasa daerah. Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga sangat relevan saat ini. Generasi muda lebih akrab dengan gadget dan media sosial daripada metode pembelajaran tradisional. Oleh karena itu, video animasi menjadi pilihan yang tepat untuk menjangkau siswa dengan cara yang sesuai dengan kebiasaan mereka. Sekolah-sekolah dapat memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pembelajaran Bahasa Lampung kepada audiens yang lebih luas, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar. Ini menciptakan kesempatan bagi komunitas untuk terlibat dalam pelestarian bahasa daerah.

Akhirnya, penerapan video animasi dalam pembelajaran Bahasa Lampung dapat menginspirasi pendidik untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan terus mencari cara baru untuk menyampaikan materi, kita dapat menjaga kelestarian bahasa daerah di Indonesia. Melalui upaya bersama ini, diharapkan Bahasa Lampung tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang seiring waktu, sehingga tetap relevan bagi generasi mendatang. Video animasi bukan hanya alat pendidikan; ia juga merupakan langkah menuju masa depan yang lebih cerah bagi pelestarian bahasa daerah kita.



**JURNAL *PUNYIMBANG* (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak Bahasa Lampung pada siswa sekolah dasar. Kelompok eksperimen yang menggunakan video animasi mengalami peningkatan rata-rata nilai yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional. Video animasi memberikan dampak positif dengan menyajikan materi Bahasa Lampung secara visual dan interaktif, memudahkan siswa dalam memahami kosa kata, aksara, dan intonasi bahasa.

Selain meningkatkan keterampilan menyimak, video animasi juga berperan dalam pelestarian Bahasa Lampung. Dengan media yang menarik dan relevan bagi generasi digital, siswa menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari bahasa daerah mereka, yang merupakan bagian penting dari identitas budaya Lampung. Metode ini berpotensi menjadi solusi inovatif dalam upaya menjaga eksistensi Bahasa Lampung di kalangan generasi muda.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penggunaan video animasi diperluas dalam pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah-sekolah, sebagai langkah nyata dalam melestarikan bahasa daerah dan meningkatkan minat belajar siswa.



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Cetakan ke9). Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Ananng Fathoni. (2017). *Media dan Pendekatan Pembelajaran di Era Digital* (Vol. 01).
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas Media Video dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 222–233. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.247>
- Daryanto, J. (2010). Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 8–15.
- Devianty, R. (2017). Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 79–101. <http://repository.uinsu.ac.id/3523/1>
- Hartono, H. (2016). *Peranan Mulok Bahasa Lampung dalam Upaya Pelestarian Bahasa an Budaya Lampung*. Universitas Lampung.
- Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71. <https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran Bahasa Daerah melalui Multimedia Interaktif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057–4066. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1600>
- Pujasmara, Dwi, D., Furnamasari, Dewi, ayang F., & Anggraeni, D. (2021). Globalisasi sebagai Pengaruh Nilai Nasionalisme bagi Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7430–7435. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2164>
- Putri, A. S., Meisa, E. A. Da, Fajria, F., Masitoh, I. D., Rohmah, L. N., Umikasari, O., & Apriadi, D. W. (2021). Barikan sebagai warisan kearifan lokal dan pemersatu keberagaman agama di



**JURNAL PUNYIMBANG (PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

e-ISSN: 2987-1255

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Bandar Lampung, 35141
Open Acces Journal System: <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/punyimbang>

Dusun Bororejo, Desa Dadaplangu, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 219–226.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i2p219-226>

Putri, J. E., Wahyono, T., Studi, P., Teknik, D., Kristen, U., Wacana, S., Informasi, F. T., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Bahasa Sumba Timur Berbasis Mobile sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Bangsa Design and Development of a Mobile-Based East Sumba Language Learning Application as an Effort to Preserve the Nation ' s Cultural Heri*. 10(September 2024), 1–14.
<https://doi.org/10.37715/juisi.v10i2.5063>

Rahayu, P., & Dkk. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Saintifik Dengan Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Basa Sunda Kelas Iii Sd/Mi. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 116–127.

Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 1(4), 15–30.

Widianto, E. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah melalui Pembelajaran dan Kegiatan di Sekolah. *Jurnal Kredo*, 1(2), 1–13.